

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT GAMPONG MULIA KECAMATAN KUTA ALAM

Izzarul Fahmi Fajri^{1*}, Farrah Fahdhienie², Riza Septiani³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : izzarulfahmifajriizzarul@gmail.com

ABSTRAK

Pencegahan hipertensi sangat penting mengingat dampak serius yang dapat ditimbulkannya terhadap kesehatan. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan darah terhadap dinding arteri meningkat, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi 1.394 KK (Kartu Keluarga). Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* berjumlah 93 KK. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari dimulai tanggal 11 s/d 14 Juni dan di lanjutkan pada tanggal 21 s/d 26 Juni 2024. di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh diperoleh hasil hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,000), sikap (*p-value* 0,006), dan dukungan keluarga (*p-value* 0,005) dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2024. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat Gampong Mulia kurang melakukan pencegahan hipertensi akibat rendahnya pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Pengetahuan menjadi faktor paling berpengaruh. Puskesmas disarankan meningkatkan edukasi kesehatan dan memperluas akses layanan seperti pemeriksaan rutin, konsultasi gizi, dan layanan kesehatan mental. Kerja sama dengan komunitas lokal dan dorongan untuk pemeriksaan tekanan darah rutin, terutama bagi yang berisiko, juga perlu ditingkatkan.

Kata kunci : dukungan keluarga, hipertensi, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

*Prevention of hypertension is very important considering the serious impact it can have on health. Hypertension, or high blood pressure, is a condition in which blood pressure against the walls of the arteries increases, which can lead to various health problems such as heart disease, stroke, and kidney damage. This study aims to determine the factors associated with the prevention of hypertension in the community of Gampong Mulia, Kuta Alam District, Banda Aceh City in 2024. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The population is 1,394 families (Family Cards). The accidental side sampling technique is 93 families. This study was conducted for 10 days starting from June 11 to 14 and continued from June 21 to 26, 2024. in Gampong Mulia, Kuta Alam District, Banda Aceh City. The results obtained were the relationship between knowledge (*p-value* 0.000), attitude (*p-value* 0.006), and family support (*p-value* 0.005) with hypertension prevention in the community of Gampong Mulia, Kuta Alam District, Banda Aceh City in 2024. The study shows that most of the people of Gampong Mulia do not do hypertension prevention due to low knowledge, attitude, and family support. Knowledge is the most influential factor. Health centers are advised to improve health education and expand access to services such as routine check-ups, nutritional consultations, and mental health services. Collaboration with local communities and encouragement for routine blood pressure checks, especially for those at risk, also need to be improved.*

Keywords : knowledge, attitude, family support, hypertension

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian terbesar yang tercatat di dunia pada beberapa tahun terakhir ini ialah penyakit kardiovaskular salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi atau tekanan

darah tinggi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal atau lebih dari 120/80 mmHg dengan tekanan sistolik sama dengan/lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic sama dengan/lebih dari 90 mmHg (Shaumi, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi hipertensi diperkirakan pada tahun 2025 hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian dini di seluruh dunia dan 1,56 miliar orang dewasa akan mengalami hipertensi (WHO, 2018). Hipertensi juga menyebabkan hampir 8 juta orang meninggal diseluruh dunia, dan hampir 1,5 juta orang meninggal di wilayah Asia Tenggara pada setiap tahun (Hidayati, 2018).

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13,2% pada usia 18-24 tahun, 20,1% di usia, dan 31,6%, di usia 35-44 tahun. Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan prevalensi berdasarkan kelompok usia hanya dalam kurun waktu 5 tahun. Kelompok usia 18-24 tahun sebesar 4,5%, pada kelompok usia 25-34 tahun sebesar 5,4%, pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 11,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil pengukuran dari Riskesdas Aceh tahun 2018 prevalensi hipertensi di provinsi Aceh sebesar 26,45% pada penduduk ≥ 18 tahun, prevalensi hipertensi tertinggi di Kabupaten Bener Meriah sebesar 36,75%, sedangkan prevalensi hipertensi terendah kabupaten Simeulue sebesar 18,74% dan Kota Banda Aceh dengan prevalensi hipertensi sebesar 23,32%. Hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 26,88%, umur 45-54 tahun sebesar 38,05%, dan umur 55-64 tahun sebesar 47,11% (Riskesdas Aceh, 2018)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2023, terdapat 5 Puskesmas dengan data kasus hipertensi tertinggi di Kota Banda Aceh. Dari kelima Puskesmas tersebut Puskesmas Baiturrahman memiliki kasus hipertensi tertinggi sebanyak 1.862 kasus, Puskesmas Ulee Kareng 1.696 kasus, Puskesmas Meuraxa 1.517 kasus, Puskesmas Jaya Baru 1.408 kasus, dan Puskesmas Kuta Alam sebanyak 1.031 kasus (Dinkes Kota Banda Aceh, 2023). Wilayah operasional Puskesmas Kuta Alam terdiri dari lima gampong, yakni Peunayong, Kuta Alam, Mulia, Laksana, dan Keuramat. Berdasarkan data yang diberikan oleh Puskesmas Kuta Alam, gampong Mulia memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi sebanyak 248 kasus, disusul oleh gampong Peunayong sebanyak 228 kasus, gampong Kuta Alam sebanyak 201 kasus, gampong Laksana sebanyak 191 kasus, dan gampong Keuramat sebanyak 163 kasus (Puskesmas Kuta Alam,2023).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, hipertensi juga disebut sebagai *silent killer* karena sulit dideteksi oleh seseorang sebab hipertensi tidak memiliki tanda/gejala khusus. Gejala-gejala yang mudah diamati seperti terjadi gejala ringan yaitu pusing atau sakit kepala, cemas, wajah tampak kemerahan, tengkuk terasa pegal, cepat marah, teliga berdengung, sulit tidur, sesak napas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang dan mimisan (Kusuma et al., 2021). WHO menyampaikan bahwa usia dewasa (*adult*) adalah usia produktif, berada di rentang usia 20-60 tahun. Masyarakat penderita hipertensi cenderung lebih tinggi pada usia dewasa muda dibandingkan dengan usia lansia pada zaman ini. Reuters, (2019) menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki tekanan darah tinggi Ketika usia 20-an, memiliki kecenderungan lebih besar terserang komplikasi hipertensi pada usia lanjut. Dampak dari penyakit hipertensi ini jika dibiarkan tidak terkendali secara terus-menerus dan tidak terkontrol dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (menyebabkan stroke), kebutaan bahkan menyebabkan kematian (Suryonegoro, Muzada Elfa and Noor, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perlakukanya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perlakukanya pun akan semakin baik dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan pancaindera yang didasarkan atas intuisi dan kebetulan, otoritas, dan kewibawaan, tradisi dan pendapat umum. Hasil penelitian Sulastri and Hidayat

(2021) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya untuk pengendalian hipertensi yang diderita. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, dan sikap dan perilaku seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan (Yulidar et al, 2023). Prevalensi kasus hipertensi di Puskesmas Kuta Alam menempati peringkat kelima meskipun tidak memiliki jumlah kasus tertinggi. Namun, dengan 1.031 kasus, jumlah ini masih dianggap signifikan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa gampong Mulia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi, yakni 248 kasus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat gampong muloa kecamatan kuta alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi 1.394 KK (Kartu Keluarga). Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* berjumlah 93 KK. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari dimulai tanggal 11 s/d 14 Juni dan di lanjutkan pada tanggal 21 s/d 26 Juni 2024. di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Hasil di analisis menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

Kategori	n=93	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	93	100%
Total	93	100 %
Pendidikan Terakhir		
SMA/SLTA	28	30,1%
PT	65	69,9%
Total	93	100 %
Pekerjaan		
Peg. Swasta	33	14,0%
Wiraswasta	27	29,0%
PNS/TNI/POLRI	16	17,2%
Pensiunan	15	16,1%
Petani	8	8,6%
Lainnya	14	15,1%
Total	93	100 %
Pencegahan Hipertensi		
Kurang	50	53,8%
Baik	43	46,2%
Total	93	100%
Pengetahuan		
Kurang	34	36,6 %
Cukup	31	33,3%
Baik	28	30,1%
Total	93	100%
Sikap		
Negatif	53	57,0 %
Positif	40	43,3%
Total	93	100%
Dukungan Keluarga		
Kurang	49	52,7%

Baik	44	47,3%
Total	93	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah 93 orang, responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) lebih tinggi 69,9% dibandingkan dengan SMA/SLTA yaitu 30,1%, responden yang bekerja sebagai wiraswasta lebih tinggi 29,0% dibandingkan dengan pekerjaan petani 8,6%, responden dengan pengetahuan hipertensi kurang lebih tinggi 53,8% dibandingkan dengan pengetahuan baik 46,2%, responden dengan pengetahuan kurang lebih tinggi 36,6% dibandingkan dengan yang baik 30,1%, responden dengan sikap negatif lebih tinggi 57,0% dibandingkan dengan sikap positif 43,0%, responden dengan dukungan keluarga kurang lebih tinggi 52,7% dibandingkan dengan dukungan keluarga baik 47,3%.

Tabel 2. Tabel Analisis Bivariat

Variabel	Pencegahan Hipertensi				Total	P- Value
	Kurang		Baik			
	n	%	N	%	n	%
Pengetahuan						
Kurang	24	70,6	10	29,4	34	100 00
Cukup	20	64,5	11	35,5	31	100
Baik	6	21,4	22	78,6	28	
Sikap						
Negatif	35	66,0	18	34,0	53	100
Positif	15	37,5	25	62,5	40	
Dukungan Keluarga						
Kurang	33	67,3	16	32,7	49	100 0.005
Baik	17	38,6	27	61,4	44	10
					0	

Berdasarkan tabel 2 analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan pencegahan hipertensi kurang pada pengetahuan kurang lebih tinggi 70,6% dibandingkan dengan pengetahuan baik 21,4%, sedangkan responden dengan pencegahan hipertensi baik pada pengetahuan cukup lebih tinggi 35,5% dibandingkan dengan pengetahuan kurang 29,4%, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0,000, berdasarkan variabel sikap responden dengan pencegahan hipertensi kurang pada sikap negatif lebih tinggi 66,0% dibandingkan sikap positif 37,5%, sedangkan responden dengan pencegahan hipertensi baik pada sikap positif lebih tinggi 62,5 dibandingkan sikap negatif 34,0%, hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*= 0,006. berdasarkan variabel dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi kurang pada dukungan Kurang lebih tinggi 67,3% dibandingkan dengan baik 38,6%, sedangkan pada pencegahan hipertensi baik pada dukungan keluarga baik lebih tinggi 61,4% dibandingkan dengan kurang 32,7%, hasil uji statistik diperoleh nilai *p – value* =0,005 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil variabel pengetahuan diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2024. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulidar (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit tersebut. Uji statistik dengan *p-value* 0,011 (*p* < 0,05) menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan

hipertensi. Pengetahuan tentang hipertensi penting bagi pencegahan, dan kurangnya pengetahuan sering terkait dengan tingkat pendidikan, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pemahamannya.

Pemahaman yang cukup tentang faktor risiko hipertensi, seperti pola makan yang buruk, gaya hidup tidak aktif, obesitas, dan stres, memungkinkan individu untuk mengubah kebiasaan mereka menjadi lebih sehat. Mengetahui dampak buruk dari konsumsi garam berlebih dapat mendorong seseorang untuk mengurangi asupan garam dalam makanannya, yang penting untuk mengendalikan tekanan darah. Selain itu, pengetahuan mengenai manfaat olahraga teratur dan teknik manajemen stres membantu individu menjaga tekanan darah dalam batas normal. Aktivitas fisik yang konsisten dan efektif dalam mengurangi stres secara signifikan mendukung kesehatan kardiovaskular (Sulastri, Hidayat and Lindriani, 2021). Berdasarkan variabel sikap diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 (>0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnah (2021), hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga Ho ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap dan pencegahan hipertensi pada usia produktif di Puskesmas tersebut. Meski banyak responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan hipertensi, mereka tetap terkena penyakit ini. Alasan utamanya adalah kesadaran akan bahaya makanan asin dan instan, namun terkadang mereka melanggar aturan tersebut karena bosan dengan pilihan makanan. Selain itu, beberapa responden malas berolahraga, merasa bahwa kurang aktivitas fisik tidak akan mempengaruhi tekanan darah mereka. Berdasarkan variabel dukungan keluarga diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,005 (>0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitarum (2022) penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi, dengan hasil $r = 0,409$ dan $p\text{-value} = 0,003 (p < 0,05)$. Dukungan keluarga yang tinggi berdampak positif pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sedangkan dukungan yang rendah cenderung mengurangi kepatuhan. Keluarga berperan penting dalam menjaga kesehatan pasien, meningkatkan kesejahteraan mental, dan memfasilitasi kebutuhan spiritual mereka. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, kehadiran, informasi kesehatan, dan dukungan instrumental seperti waktu dan fasilitas perawatan medis, yang keseluruhannya mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengelola hipertensi dan merawat diri dengan baik.

Peran dukungan keluarga dalam pencegahan hipertensi sangatlah penting. Ketika anggota keluarga saling mendukung dalam menerapkan gaya hidup sehat, seperti menjalani pola makan rendah garam, aktif secara fisik, dan mengelola stres, individu memiliki peluang lebih besar untuk menjaga tekanan darah tetap normal. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga juga dapat membantu mengurangi perilaku berisiko, seperti merokok atau mengonsumsi alkohol, yang dapat meningkatkan risiko hipertensi (Apriana, Hadiyanto, & Basri, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2024. Pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko hipertensi, seperti pola makan dan gaya hidup, berperan penting dalam mendorong perilaku pencegahan. Sikap positif terhadap pencegahan hipertensi juga memiliki

pengaruh signifikan, meskipun penerapan gaya hidup sehat kadang terganggu oleh kebosanan dan kurangnya motivasi. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan individu terhadap pengelolaan hipertensi, baik melalui dukungan emosional, informasi kesehatan, maupun dukungan instrumental. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini saling terkait dalam membantu individu menjaga tekanan darah tetap normal dan mencegah komplikasi hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak Puskesmas Kuta Alam yang telah memberikan izin penelitian, saya ucapkan terimakasih kepada masyarakat Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih terkhusus saya ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian hingga pembuatan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(5), 1–17. Available at: <https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-Dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-11.pdf>
- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019). Terapi non farmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.806>
- Alamsyah, A., et al. (2021). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan hipertensi serta pengukuran tekanan darah untuk deteksi dini hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss1.898>
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambangsari, C. W. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 197–213. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.476>
- Gosal, D., Firmansyah, Y., & Ernawati. (2022). Pengaruh durasi tidur dengan klasifikasi tekanan darah pada usia produktif di Kota Medan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*, 6(1), 119–128.
- Hariyati, N. R. (2020). *Metodologi penelitian karya ilmiah*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar. *Journal of Food and Nutrition Research*, 2(12), 1029–1036. <https://doi.org/10.12691/jfnr-2-12-26>
- Manao, A. B. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022. *Skripsi*.
- Morika, H. D., & Yurnike, M. W. (2016). Hubungan terapi farmakologi dan konsumsi garam dalam pencapaian target tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 7(2), 11–24.
- Nila, E. F., et al. (2023). Pendekatan terapi komplementer untuk penatalaksanaan hipertensi. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 3(1), 60–68. <https://doi.org/10.36984/jam.v3i1.391>
- Notoatmojo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*.
- Riskesdas Aceh. (2018). *Laporan Provinsi Aceh RISKESDAS 2018*.
- Setiawan, H., et al. (2018). Promosi kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.328>

- Sijabat, F., et al. (2020). Promosi kesehatan pencegahan hipertensi pada lansia di Kelurahan Dwikora. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 262–269.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Wardana, I., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020).
- WHO (2018) 'WHO Methods And Data Sources For Life Tables 1990-2016', (March), Pp. 1–9. Available At: Http://Www.Who.Int/Gho/Mortality_Burden_Disease/En/Index.Htmlhttp://Www.Who.Int/Gho
- Widiyanto, A. Et Al. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi', *Jurnal Empathy.Com*, 1(2), Pp. 172–181. Available At: <Https://Doi.Org/10.37341/Jurnalempathy.V1i2.27>.
- Yulidar, E., Rachmaniah, D. And Hudari (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022', *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), Pp. 264–274.
- Zaim Anshari (2020) 'Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensidan Upaya Pencegahannya', *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), P. 2. Available At:<Http://Ejournal.Delihu.sada.Ac.Id/Index.Php/JPKM/Article/View/289/149>